

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Kesimpulan mengenai gambaran kesejahteraan psikologis (*Psychological well-being*)

Kesimpulan dari pertanyaan pertama adalah penghayat kepercayaan di kabupaten Kediri memiliki dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis yang secara umum baik.

b. Kesimpulan mengenai dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis (*Psychological well-being*) pada Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kediri

Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kediri secara umum memiliki dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis dengan nilai baik, meskipun ada beberapa subjek yang masih buruk dalam beberapa dimensi. Dimensi penerimaan diri (*self accepted*), menjalin hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with other*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environtmen mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*) pada penghayat kepercayaan di Kabupaten Kediri terbilang baik, serta hanya ada 2 subjek penelitian yang memiliki kesejahteraan psikologis dengan nilai yang buruk.

c. Kesimpulan mengenai faktor-faktor Kesejahteraan Psikologis (*psychological well-being*) pada Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kediri

Kesejahteraan Psikologis Penghayat kepercayaan di Kabupaten Kediri ditunjang oleh beberapa faktor yaitu faktor demografis, dukungan sosial, evaluasi diri, dan faktor religiusitas. Namun dari semua faktor Kesejahteraan Psikologis yang ada pada Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kediri hanya faktor religiusitas yang memiliki peran paling dominan dalam menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis. Selain faktor-faktor di atas, ada juga faktor lain yang turut menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kediri yaitu faktor organisasi.

B. Saran

1. Saran praktis

Penelitian bermaksud untuk melihat Kesejahteraan Psikologis Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Kediri, oleh karena itu berdasarkan kesimpulan, peneliti akan mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam kesejahteraan Psikologis Penghayat Kepercayaan Kabupaten Kediri.

- 1) Bagi penghayat kepercayaan di Kabupaten Kediri secara umum, sebaiknya tetap konsisten mendalami ajaran masing-masing demi menjaga kesejahteraan psikologis.
- 2) Bagi penganut ajaran pengahayat yang masih kurang baik dalam kesejahteraan Psikologis sebaiknya mencoba untuk lebih mendalami ajarannya, sekaligus memperbaiki pola evaluasi diri terhadap pengalaman pahit masa lalu.
- 3) Bagi jajaran Pemerintah Kabupaten Kediri yang terkait agar menjalankan aturan-aturan terkait Penghayat Kepercayaan yang sudah ada. Dimulai dari

menjalankan Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan yang terbaru, menjalankan Undang-undang pendidikan Penghayat Kepercayaan, dan memulihkan hak-hak penghayat kepercayaan lainnya.

2. **Saran metodologis**

1) Demi perbaikan dalam penelitian tentang kesejahteraan psikologis bagi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang maha Esa di kabupaten Kediri, akan lebih baik jika penelitian ini didukung dengan penelitian *quantitative* menggunakan skala *psychological well-being* yang dikembangkan oleh Ryff. Hal ini diperlukan untuk meng *cross check* hasil penelitian kualitatif agar lebih valid.

2) Karena kesejahteraan psikologis diturunkan dari teori-teori aktualisasi diri, teori perkembangan, dan teori kesehatan mental, maka kesejahteraan psikologis tidak bisa fahami hanya dengan bertumpu pada subjek. Untuk itu penelitian kesejahteraan psikologis harus menyesuaikan dengan konteks subjeknya secara lebih dalam, salah satunya mengenai tugas perkembangan.

3) Untuk mendapatkan data yang lebih valid dalam melihat seberapa besar pengaruh masing-masing faktor kesejahteraan psikologis, peneliti menyarankan menggunakan penelitian kuantitatif.

4) Untuk penelitian-penelitian tentang kesejahteraan psikologis selanjutnya, sebaiknya tidak hanya meneliti aspek realisasi potensi diri (kesejahteraan psikologis), namun juga aspek kebahagiaan (*subjectif well-being*), dan *social well-being* untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi mental yang komprehensif.